

Evaluasi Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP H. Adam Malik Medan

Evaluation of the Implementation of Patient Safety Goals in the Emergency Room of H. Adam Malik General Hospital, Medan

Halizha Nadirha*¹, Nuraini² & Deli Theo³
^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Disubmit: 20 Januari 2026; Diproses: 29 Januari 2026; Diaccept: 28 Februari 2026; Dipublish: 31 Maret 2026
*Corresponding author: E-mail: nadirha.halizha95@gmail.com

Abstrak

Keselamatan pasien adalah salah satu hasil pasien yang paling diperhatikan oleh semua unit analisis rumah sakit. Survey yang dilakukan penulis di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2023 menemukan jumlah pelaporan terkait insiden keselamatan cukup tinggi yaitu 559 kasus, dimana 58 kasus di antaranya terjadi di IGD dengan rincian KPC 45 laporan (8%), KNC 12 laporan (2,1%), KTD 1 laporan (0,2%) dengan jenis insiden adalah pasien jatuh. Dalam upaya meminimalisir terjadinya insiden keselamatan pasien, maka disusunlah sasaran keselamatan pasien yang bertujuan untuk mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara wawancara mendalam kepada 11 orang informan. Hasil penelitian, bahwa implementasi sasaran keselamatan pasien di IGD RSUP H. Adam Malik sudah berjalan namun belum maksimal. Beberapa hal yang menjadi hambatan dan tantangan antara lain staf yang kurang paham dalam pembuatan laporan, perputaran peserta didik, ketidakjujuran dalam pelaporan karena merasa takut dihukum, IGD yang selalu ramai, SDM yang belum benar-benar patuh hingga masalah jaringan internet yang kurang adekuat sehingga mengganggu proses komunikasi.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien; IGD; Implementasi Keselamatan Pasien

Abstract

Patient safety is one of the most important patient outcomes for all hospital analysis units. A survey conducted by the author at H. Adam Malik General Hospital, Medan in 2023 found a high number of reports related to safety incidents, namely 559 cases, of which 58 cases occurred in the Emergency Department (ED), with details of KPC 45 reports (8%), KNC 12 reports (2.1%), KTD 1 report (0.2%) with the type of incident being a patient fall. In an effort to minimize the occurrence of patient safety incidents, patient safety targets were developed that aim to encourage specific improvements in patient safety. The research method used in this study was a descriptive qualitative approach through in-depth interviews with 11 informants. The results of the study showed that the implementation of patient safety targets in the Emergency Department of H. Adam Malik General Hospital has been running but has not been optimal. Several things that become obstacles and challenges include staff who do not understand how to make reports, student turnover, dishonesty in reporting due to fear of punishment, a constantly busy ED, human resources that are not fully compliant, and inadequate internet network problems that disrupt the communication process.

Keywords: Patient Safety; Emergency Room; Patient Safety Implementation

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.150

Rekomendasi mensitasi :

Nadirha.H., Nuraini.N & Theo.D. 2026. Evaluasi Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 5 (3): Halaman. 1-7

PENDAHULUAN

Rumah sakit, sebagai penyedia layanan kesehatan, bertanggung jawab untuk memeriksa struktur organisasi yang mendukung tujuan utama mereka untuk meningkatkan kepentingan pasien. Keselamatan pasien adalah salah satu hasil pasien yang paling diperhatikan oleh semua unit analisis rumah sakit (Munawarah et al., 2020). Keselamatan rumah sakit mencakup keselamatan pasien serta keselamatan lingkungan, bisnis rumah sakit, personal, dan peralatan medis serta keselamatan bangunan. Para pembuat kebijakan kesehatan, termasuk penyedia layanan dan manajemennya, memprioritaskan keselamatan pasien di atas segalanya (Liana et al., 2021).

Saat ini, terdapat dorongan yang meluas untuk meningkatkan standar keselamatan pasien rumah sakit dan kualitas perawatan. Paradigma "Kualitas" bahkan telah digantikan di banyak negara industri dengan paradigma "Kualitas-Keselamatan", yang menekankan untuk memastikan keselamatan pasien di atas segalanya, serta meningkatkan kualitas layanan. Keselamatan telah berkembang menjadi perhatian semua orang, termasuk rumah sakit. Untuk meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit, World Alliance for Patient Safety didirikan oleh WHO pada tahun 2004 bekerja sama dengan beberapa negara lain (WHO, 2004).

Program keselamatan pasien mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2005 dan sejak saat itu telah menjadi isu utama dalam pelayanan medis. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 496/Menkes/SK/IV/2005 tentang Pedoman Audit Medis di Rumah Sakit mendukung inisiatif ini. Keputusan ini bertujuan untuk mencapai pelayanan

medis yang prima di rumah sakit yang bebas dari kesalahan medis dan memberikan keamanan bagi pasien. Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) memprakarsai pertemuan dan mengundang semua pemangku kepentingan rumah sakit untuk memprioritaskan keselamatan pasien di rumah sakit (Salawati, 2020). Sebagai penyedia layanan kesehatan, organisasi rumah sakit harus merangkul keselamatan sebagai nilai inti dalam budaya organisasi mereka dan berkomitmen untuk beralih dari budaya menyalahkan ke budaya keselamatan (Ananda, et al., 2020).

Rumah sakit telah menerapkan sistem keselamatan pasien untuk meningkatkan keamanan perawatan pasien (Kemenkes RI, 2017). Salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas pelayanan kesehatan adalah keselamatan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit harus mengelola keselamatan pasien secara efektif agar dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dalam penyampaian layanan dan aspek penting dalam manajemen. Oleh karena itu, setiap orang yang berkecimpung di rumah sakit, dalam hal ini manajer rumah sakit, memiliki obligasi moral untuk menjaga keselamatan pasien, selain perawat yang termasuk di antara orang pertama yang menangani pasien (Wianti, et al., 2021).

Data dari survei yang dilakukan penulis di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2022 didapatkan pelaporan insiden keselamatan pasien sebanyak 137 kasus dengan rincian dari yang tertinggi adalah KNC berjumlah 122 laporan, KPC berjumlah 99 laporan, KTC berjumlah 25 laporan dan KTD berjumlah 5 laporan.

Sementara di tahun 2023 penulis menemukan jumlah pelaporan terkait insiden keselamatan ini mengalami peningkatan hingga 4 kali dari tahun sebelumnya yaitu 559 laporan dengan rincian KPC 372 laporan (66,7%) dan KPC di IGD 45 laporan (8%), KNC 90 laporan (16%) dan KNC di IGD 12 laporan (2,1%), KTC 68 laporan (12%) dan tidak ada kejadian KTC di IGD sedangkan KTD 29 laporan (5,2%) dan di IGD 1 laporan (0,2%). Diantara data yang dilaporkan tersebut, ditemukan insiden terkait pasien jatuh 11 laporan (2%) dan di IGD terdapat 1 laporan (0,2%) , kesalahan dalam prosedur klinik (medikasi/ cairan infus, transfusi darah, pemberian nutrisi) (10%) dan kesalahan dalam penyerahan obat kepada pasien (4%). Hal ini menunjukkan masih ada kemungkinan 6 langkah standar keselamatan pasien belum sepenuhnya diterapkan di rumah sakit ini (RSUP H. Adam Malik Medan, 2022).

Keselamatan pasien rumah sakit melibatkan berbagai sistem yang bertujuan untuk meminimalkan risiko insiden dan cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam perawatan pasien. Dalam

upaya meminimalisir terjadinya insiden keselamatan pasien, maka disusunlah sasaran keselamatan pasien yang bertujuan untuk mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien (Lestari, et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan dengan operasi caesar yaitu 435 dalam satu tahun terakhir, sampel menggunakan tehnik accidental sampling sebanyak 81 ibu melahirkan caesar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel1. Identitas Informan Evaluasi Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

Kategori Informan	Kode Informan	JK	Umur (Thn)	Pendidikan	Jabatan
Pengelola	Pengelola-1	P	53	S2	Ka Sub Pasien Safety
Pengelola	Pengelola-2	L	56	S1	Ka IGD
Pengelola	Pengelola-3	P	46	S2	Ka Ruangan
Staf	Staf - 1	P	42	S1	Staf IGD
Staf	Staf - 2	L	38	S1	Staf IGD
Staf	Staf - 3	P	45	D3	Staf IGD
Staf	Staf - 4	P	40	S1	Staf IGD
Staf	Staf - 5	P	36	D3	Staf IGD
Pasien	Pasien - 1	L	43	SLTA	Keluarga Pasien IGD
Pasien	Pasien - 2	L	39	SLTA	Keluarga Pasien IGD
Pasien	Pasien - 3	P	47	S1	Keluarga Pasien IGD

Sumber : Data Primer (SPSS)

Informan Evaluasi Implementasi Sasaran Keselamatan terdiri dari 11 orang

yang meliputi 3 orang pengelola, dengan jabatan satu orang Kepala Sub Keselamatan Pasien, satu orang Kepala Instalasi IGD dan satu orang Kepala Ruang IGD, dengan jenis kelamin satu orang laki laki dan 2 orang perempuan dalam rentang usia 46 s/d 56 tahun dan dengan dua orang dengan pendidikan S2 dan satu orang dengan pendidikan S1. 5 orang staf IGD 4 berjenis kelamin perempuan dan satu orang berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia antara 36 s/d 42 tahun. 3 orang keluarga pasien, dua orang berjenis kelamin laki-laki dan satu orang berjenis kelamin perempuan, dua orang berpendidikan SLTA dan satu orang berpendidikan S1.

Hasil wawancara dengan 3 pengelola tentang cara mengevaluasi implementasi SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) berdasarkan standar keselamatan pasien di IGD RSUP H. Adam Malik. Pengelola mengevaluasi implementasi SKP dengan melihat laporan dan memonitor pelaksanaan di lapangan dan dari data yang dikumpulkan.

Pengelola I :“Kami melakukan pengecekan laporan yang masuk ke aplikasi laporan pasien safety di sistem pelaporan dan akan kalua terjadi KTD kami akan melakukan monev ke IGD.”

Pengelola II :“Saya memonitor langsung ke lapangan, kadang saya menerima laporan dari kepala ruangan atau ketua tim, atau bisa juga dari staf pelaksana di IGD.”

Pengelola III :“Kita melihat data yang sudah terkumpul dan melihat hasil akhirnya dan kesimpulan data angka

kejadian yang terjadi di ruangan.”

Evaluasi Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh rumah sakit. Hal ini sangat erat kaitannya dengan citra rumah sakit maupun keselamatan pasien. Tujuan dari keselamatan pasien di rumah sakit adalah untuk melindungi pasien dari kejadian tidak diharapkan. Resiko kejadian ini dari proses pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kegiatan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit.

Budaya keselamatan pasien khususnya diruang instalasi gawat darurat (IGD) sangat penting dilaksanakan dan dilakukan serta ditingkatkan untuk mencapai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan untuk dapat mencegah terjadinya insiden dalam melakukan atau memberikan tindakan kepada pasien. Penerapan budaya keselamatan pasien di ruang IGD dapat dilakukan pada setiap pemberian tindakan atau asuhan keperawatan yang di berikan oleh perawat. Budaya keselamatan pasien merupakan bagian penting dalam keseluruhan budaya organisasi yang diperlukan dalam institusi kesehatan.

Implementasi sasaran keselamatan harus dievaluasi untuk melihat sejauh mana implementasi tersebut dilaksanakan, apakah implementasi terlaksana sesuai dengan standar atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mengevaluasi beberapa faktor yang terkait dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di IGD. Untuk melihat gambaran respon pasien terhadap implementasi sasaran

keselamatan pasien di IGD, maka peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang pasien IGD, diperoleh gambaran bahwa pasien IGD tidak paham tentang pasien safety tetapi pasien paham tentang gelang identitas, kurang paham tentang makna gelang resiko jatuh walaupun gelang resiko jatuh sudah terpasang. Dan pasien menyampaikan bahwa identifikasi kepada sudah dilakukan oleh semua PPA.

Sumber Daya Manusia

Rumah Sakit memiliki fungsi untuk penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan. Fungsi tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dengan baik sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu keselamatan pasien. Permasalahan yang dialami sebagian besar pasien berkaitan dengan mutu keselamatan pasien sehingga banyak pasien atau anggota keluarga mengeluhkan pelayanan yang diberikan kurang optimal. Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu institusi adalah aspek penting yang dapat memberikan penentu suatu organisasi efektif atau tidak. Petugas kesehatan yang tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme tidak akan mampu untuk memberikan pelayanan berkualitas tinggi dan memastikan praktik kesehatan yang aman.

Kebijakan Terkait sasaran Keselamatan Pasien

Di rumah sakit terdapat ratusan macam obat, ratusan tes dan prosedur, banyak alat dengan teknologinya, bermacam jenis tenaga profesi dan non profesi yang siap memberikan pelayanan pasien 24 jam terus menerus. Keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik

dapat mengakibatkan insiden keselamatan pasien (IKP). Untuk itu diperluca suatu kebijakan yang mengatur tentang keselamatan pasien di rumah sakit.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, pasal 17 ayat 3 butir a "bahwa tim keselamatan pasien harus menyusun kebijakan dan pengaturan dibidang keselamatan pasien untuk ditetapkan oleh pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam hal ini RSUP H. Adam Malik telah menetapkan Kebijakan Keselamatan Pasien yang di tetapkan oleh Direktur Utama.

Kerja Tim

Kolaborasi interprofesional merupakan merupakan strategi untuk mencapai kualitas hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan. Komunikasi dalam kolaborasi merupakan unsur penting untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan. Kemampuan untuk bekerja dengan profesional dari disiplin lain untuk memberikan kolaboratif, patient centered care dianggap sebagai elemen penting dari praktek profesional yang membutuhkan spesifik perangkat kompetensi.

Kerjasama antar profesi kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan medis dan meningkatkan mutu pelayanan. Kolaborasi tim dapat meminimalkan risiko pasien dengan menggabungkan pengetahuan dan keahlian masing-masing anggota tim.

Komunikasi

Dalam meningkatkan capaian Sasaran Keselamatan Pasien faktor komunikasi memegang peran yang sangat penting baik itu komunikasi antara

manajemen dengan PPA (Profesional Pemberi Asuhan) antara sesama PPA serta antara PPA dengan pasien dan keluarga. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien, pada pasal 8 ayat 2 butir "c" yang menyatakan bahwa "koordinasi pelayanan dalam meningkatkan komunikasi untuk memfasilitasi dukungan keluarga, asuhan keperawatan, pelayanan sosial, konsultasi, rujukan dan tindak lanjut lainnya. Serta butir "d" yang menyatakan bahwa "komunikasi dan penyampaian informasi antar profesi kesehatan sehingga tercapai proses koordinasi yang efektif".

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan regresi logistik, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi sasaran keselamatan pasien sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya evaluasi pada implementasi SKP berupa pemantauan indikator mutu, keterlibatan pimpinan dalam mendukung serta berperan serta aktif dalam implementasi sasaran keselamatan pasien, walaupun masih ditemukan adanya ketidakjujuran staf jika terjadi insiden keselamatan pasien karena budaya no blaming culture belum bisa diterapkan dengan baik.
2. Sumber daya manusia (SDM), mempunyai peran yang sangat penting dalam implementasi sasaran keselamatan pasien, SDM mendapat pelatihan keselamatan pasien secara berkesinambungan setiap 2 atau 3 tahun sekali, adanya evaluasi kinerja individu setiap bulan. Walaupun masih dijumpai hambatan seperti kurangnya perhatian pada KPCS, pergantian peserta didik tetapi semangat SDM cukup tinggi dalam mengimplementasikan SKP, pelatihan yang kurang maksimal.
3. Kebijakan mengacu pada kebijakan rumah sakit dan kebijakan rumah sakit mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Kebijakan sangat mendukung implementasi sasaran keselamatan pasien dan terlaksana dengan cukup baik dapat dilihat dari tingginya angka kepatuhan staf dalam pelaksanaan pasien safety.
4. Kerja Tim dalam implementasi sasaran keselamatan cukup baik, terjalin koordinasi dan kolaborasi yang sangat baik antar anggota tim, adanya langkah konkret pada pencegahan pasien jatuh yang dimulai dari skrining resiko jatuh, asesmen resiko jatuh dilanjutkan dengan pencegahan resiko jatuh pada pasien yang beresiko jatuh. Hambatan tetap ditemukan terutama pada saat suasana kerja IGD crowded tapi tetap bisa diatasi dengan saling mengingatkan dan kerjasama yang baik.
5. Komunikasi dalam implementasi sasaran keselamatan pasien cukup baik. Informasi disampaikan melalui rapat, briefing pagi, saat hand over, melalui rekam medis elektronik, group whatsapp, airphone atau telepon langsung. Pada saat kondisi situasi darurat atau keadaan tidak terduga komunikasi efektif harus tetap terjalin berfokus pada keselamatan pasien. Hambatan dalam penyampaian informasi sering ditemukan pada penulisan rekam medis elektronik yang tidak lengkap.

6. Terdapat 561 laporan Insiden Keselamatan Pasien yang terlapor di Komite Mutu dan Keselamatan Pasien RSUP H. Adam Malik. Di IGD terdapat 45 laporan (8%) KPC, 12 laporan (2,1%) dan KTD 1 laporan (0.2%). Dari semua laporan IKP yang terlapor total terdapat 11 kejadian pasien jatuh dan 1 kejadian ada di IGD Hal ini menunjukkan masih ada kemungkinan 6 langkah standar keselamatan pasien belum sepenuhnya diterapkan di rumah sakit ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. R., Putera, R. E., & Ariany, R. (2020). *novasi Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pariaman. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 167– 179.
- A. R. Galleryzki, R. R. T. S. Hariyati, and T. Afriani, "Hubungan sikap keselamatan dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat di rumah sakit," *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, vol. 4, no. 1, pp. 11–22, 2021.
- A. Wianti, A. Setiawan, M. Murtiningsih, B. Budiman, and L. Rohayani, "Karakteristik dan budaya keselamatan pasien terhadap insiden keselamatan pasien," *Jurnal Keperawatan Silampari*, vol. 5, no. 1, pp. 96–102, 2021.
- I. Simanjuntak, "Analisis Pelaksanaan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien di RSUP H. Adam Malik Medan," Universitas Sumatera Utara, Medan, 2021.
- Lestari, E. S., Dwiantoro, L., & Denny, H. M. (2019). *Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di Sebuah Rumah Sakit Swasta di Kudus. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 8(2), 169–180.
- Liana, D., Lestari, D., Dwijayanti, F., & Fauziah, N. (2021). *Budaya Keselamatan Staf Klinis Rumah Sakit Terakreditasi yang Menjadi Rujukan Covid-19. The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 84–90.
- Munawarah, M., Fitriani, A. D., & Jamaluddin, J. (2020). *Analisis Mutu Pelayanan Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Harapan Medika Ujungbatu Rokan Hulu Riau. Jurnal Kesehatan Cehadum*, 2(2), 19–30.
- N. Najihah, "Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Literature Review," *Journal of Islamic Nursing*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. (2017).
- R. J. Bardan, "Analisis Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Tahun 2017," Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- RSUP H. Adam Malik Medan. (2022). *Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien RSUP H. Adam Malik Medan*.
- R. Surahmat, N. Fitriah, and S. M. Sari, "Hubungan status kepegawaian dengan implementasi sasaran keselamatan pasien oleh perawat pelaksana," *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, vol. 10, no. 1, 2019.
- R. Surahmat, M. Neherta, and N. Ariati, "The Implementation of Patient Safety Goals by Nurses Post Accredited Hospital in Palembang, South Sumatra, Indonesia," *Int J Innov Sci Res Technol*, vol. 3, no. 12, pp. 495–500, 2018.
- Salawati, L. (2020). *Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 98–107.
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). *Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102.
- World Health Organization. (2004). *World Alliance for Patient Safety*.